

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan memiliki peran penting bagi masyarakat, khususnya dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, penanggulangan kemiskinan, dan pembangunan ekonomi. Untuk itu di Indonesia tersedia berbagai pelayanan fasilitas kesehatan (Fasyankes). Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat salah satunya yaitu rumah sakit (Kemenkes RI, 2022). Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (KEPMENKES NO HK.01.07/MENKES/1128/2022). Salah satu pelayanan yang diberikan oleh fasilitas pelayanan kesehatan adalah pelayanan rekam medis.

Rekam medis menurut (Kemenkes RI, 2022) yaitu dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, Tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis berisikan Kumpulan mengenai hal-hal penting yang berkaitan tentang identitas, Riwayat Kesehatan, pemeriksaan Tindakan serta pengobatan pasien. Unit rekam medis memiliki peranan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data seperti Assembling, coding, indexing, dan atau pelaporan. Rekam medis akan terlaksana dengan baik apabila bagian pengolahan data dan pencatatan melakukan tugasnya dengan baik. Salah satunya pengolahan data dibagian penyimpanan (*Filing*).

Ruang penyimpanan (*filing*) adalah suatu tempat untuk menyimpan dokumen rekam medis pasien rawat jalan, rawat inap dan merupakan salah satu

unit rekam medis yang bertanggung jawab dalam penyimpanan dan pengembalian kembali dokumen rekam medis. Tujuan penyimpanan dokumen rekam medis adalah untuk mempermudah dan mempercepat ditemukan Kembali dokumen rekam medis yang disimpan dalam rak *filing*, mudah mengambil dari tempat penyimpanan, mudah pengembalian dokumen rekam medis, melindungi dokumen rekam medis dari pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi dan biologi. Prosedur penyimpanan dokumen rekam medis yang baik yaitu dokumen rekam medis yang telah selesai dalam proses pelayanan disimpan pada rak penyimpanan, dilakukan penyotiran untuk mencegah terjadinya kesalahan letak (*misfile*) (Trisna,2023).

Pada unit penyimpanan (*filing*) bisa saja terjadi kesalahan dalam penempatan dokumen rekam medis, salah simpan dokumen rekam medis, ataupun tidak ditemukannya dokumen rekam medis di rak penyimpanan. Hal ini yang disebut sebagai *misfile* dokumen rekam medis. *Misfile* pada unit *filing* akan mengakibatkan keterlambatan dalam proses pelayanan pasien pada fasilitas pelayanan Kesehatan. Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan turunya kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien, karena berkaitan dengan waktu tunggu pemberian pelayanan. Salah satu faktor penyebab terjadinya *misfile* dokumen rekam medis adalah faktor sarana dan prasarana yaitu dalam penggunaan *tracer* (Priwahyuni, 2022).

Misfile pada unit penyimpanan dokumen rekam medis adalah suatu kondisi ketika dokumen rekam medis ditempatkan di lokasi yang salah, tidak ditemukan, atau hilang di rak penyimpanan. Hal ini dapat berdampak serius pada keterlambatan proses pelayanan pasien, yang pada akhirnya menurunkan kualitas pelayanan di fasilitas kesehatan. Menurut Trisna, Aprian, Melinia, dan Safitri (2023), *misfile* sering kali disebabkan oleh sistem penyimpanan yang kurang optimal, termasuk kurangnya penggunaan *tracer* sebagai alat bantu dalam pengelolaan dokumen. Selain itu, penelitian oleh Pakpahan, Sari, dan Priwahyuni (2022) menyebutkan bahwa salah simpan (*misfile*) pada dokumen

rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru juga terjadi akibat keterbatasan sarana dan prasarana, yang memperburuk efisiensi dan akurasi penyimpanan. Sejalan dengan itu, Muhammad Taufik (2022) merancang sistem *tracer* khusus di Rumah Sakit Islam Banjarmasin untuk mencegah *misfile*, yang menunjukkan bahwa penggunaan *tracer* menjadi faktor penting dalam memastikan sistem penyimpanan berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Unisma (RSI UNISMA) pada bulan Februari 2024, penggunaan buku ekspedisi belum rutin digunakan untuk peminjaman dan pengembalian rekam medis. Penggunaan buku ekspedisi masih dilakukan secara manual dengan tulis tangan yang menyebabkan lambatnya proses pendistribusian DRM ke poli. Selama proses observasi peminjaman dokumen rekam medis tidak menulis pada buku ekspedisi akibatnya terdapat dokumen rekam medis yang mengalami *misfile* salah peletakan dan dokumen rekam medis yang tidak ditemukan. Rata-rata dalam sehari selama observasi didapatkan 3 rekam medis yang terjadi *misfile*. Hal tersebut akan menyulitkan petugas dalam mencari dokumen rekam medis untuk pasien yang akan berobat dan dokter kesulitan dalam mengetahui riwayat kesehatan pasien yang berobat. Sehingga dibutuhkan rancangan buku ekspedisi elektronik untuk mempercepat proses *retrieval* dokumen rekam medis dan meminimalisir terjadinya *misfile* di RSI UNISMA.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana rancangan buku ekspedisi elektronik untuk menunjang pelaksanaan peminjaman rekam medis di Rumah Sakit Islam Unisma?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Membuat rancangan buku ekspedisi elektronik untuk menunjang pelaksanaan peminjaman rekam medis di Rumah Sakit Islam Unisma.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan identifikasi pelaksanaan peminjaman dan pengembalian dokumen rekam medis di Rumah Sakit Islam Unisma
2. Membuat rancangan buku ekspedisi elektronik untuk menunjang pelaksanaan peminjaman dan pengembalian rekam medis di Rumah Sakit Islam Unisma

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Poltekkes Kemenkes Malang, laporan proyek akhir ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan ilmu rekam medis khususnya dalam pemanfaatan penggunaan buku ekspedisi elektronik di unit penyimpanan rekam medis. Selain itu, sebagai bahan bacaan atau acuan yang bermanfaat untuk perkembangan ilmu rekam medis
2. Bagi peneliti, laporan proyek akhir ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap ilmu rekam medis yang akan dijadikan sebagai dasar penelitian yang lebih lanjut

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah sakit, laporan proyek akhir ini dapat memberikan masukan dan saran serta bahan evaluasi untuk peningkatan pelayanan yang baik bagi Rumah Sakit Islam Unisma
2. Bagi Petugas, laporan proyek akhir ini dapat dijadikan salah satu upaya dalam pemanfaatan penggunaan buku ekspedisi elektronik untuk menunjang pelaksanaan peminjaman rekam medis.